

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang

*(The Influence Of Gross Profit, Operating Income, And Net Income In Predicting
Future Cash Flow)*

Jordan Setiawan Ramadhan
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: jordan_thejoker@yahoo.com

Abstrak

Studi ini meneliti tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 17 responden yang merupakan perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2009 - 2012 pada Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini antara lain laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

Kata Kunci: *laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas*

Abstract

This study examines the effect of gross profit, operating income, and net income in predicting future cash flow. The purpose of this study is to examine and analyze whether there is influence between gross profit, operating income, and net income in predicting future cash flow. This study used purposive sampling method by the number of respondents were 17 respondents which is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2009 - 2012. Collecting data on the study conducted by analyzing the annual reports and the financial statements of mining companies period 2009-2012 on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study include gross profit significant effect on future cash flow, operating income does not significantly influence future cash flows, and net income significantly influence future cash flow.

Keywords: *gross profit, operating income, net income, future cash flow*

Pendahuluan

Dunia usaha memegang peranan penting dalam pembangunan, baik yang diusahakan oleh pemerintah melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya (Ariani, 2010).

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan usaha baik dalam lingkup nasional, regional, maupun internasional. Ketatnya persaingan ini, menuntut para pengusaha atau pemerintah untuk mencari cara agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam persaingan. Sebagai negara

yang menerapkan kebijakan perdagangan yang berorientasi ekspor, Indonesia memandang pasar dunia yang semakin terbuka sebagai harapan, peluang dan sekaligus sebagai tantangan. Dalam kondisi demikian hanya perusahaan yang konsisten dengan komitmennya untuk selalu menerapkan prinsip 3E, yakni prinsip ekonomis, efisien dan efektif akan mampu menembus arena pasar bebas tersebut, sehingga peluang dan harapan dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya. Nampaknya semua kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tidak akan mempunyai arti apa-apa bila tidak diikuti tindakan-tindakan yang kondusif oleh pihak perusahaan (Ariani, 2010).

Dari segi persaingan, bagi seorang pengusaha banyak hal yang harus diperhatikan, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat non-tradisional. Yang bersifat tradisional seperti, harga, mutu barang, waktu penyerahan barang dan sebagainya, sedangkan yang bersifat non-tradisional misalnya, produk ekspor Indonesia tidak dapat

memasuki pasar di suatu negara tertentu karena dituduh *dumping*, melanggar kelestarian lingkungan dan sebagainya seperti halnya dalam pengelolaan pada sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia yang mulai berkembang selain karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi juga sebagai penopang pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor pertambangan di Indonesia memiliki potensi alam yang kaya akan sumber daya mineral dan dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif menunjukkan terbukanya peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut (Ariani, 2010). Pengelolaan perusahaan pertambangan dilihat dalam manajemen keuangan maupun manajemen usaha ditandai oleh kemampuan internal dalam hal diperoleh *least cost* dan keuntungan optimal serta kemampuan eksternal dalam hal manfaat optimal bagi negara di mana perusahaan beroperasi antara lain dalam bentuk pembayaran pajak secara akuntabel serta manfaat optimal secara regional termasuk pengembangan masyarakat setempat (Suwardjono, 2010:36).

Pertumbuhan perusahaan dalam sektor pertambangan tidak hanya ditunjang dari investasi tetapi juga atas pengelolaan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor untuk dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba dan arus kas di masa yang akan datang. Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa depan adalah laporan arus kas. Semenjak dikeluarkannya PSAK No. 2 tahun 2012 yang aktif diberlakukan mulai 1 Januari 2012, laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas (Ariani, 2010).

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih (Ariani, 2010). Penjelasan di atas memberi isyarat bahwa harus ada hubungan logis antara laba (*earnings*) dan arus kas dalam suatu perusahaan terutama pada perusahaan pertambangan. Hubungan ini akan membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan model untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang guna menilai investasi atau kapitalnya (Suwardjono, 2010:42).

Penulis memilih perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan karena perusahaan industri pertambangan memiliki potensi yang masih sangat besar bagi investor dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut terlebih lagi Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, di lain sisi industri

pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibanding sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini. Hal ini dapat dilihat dari daftar perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 1 Agustus 2009 s/d 31 Januari 2012. Mayoritas perusahaan pertambangan termasuk dalam kategori tersebut. Sehingga dalam penulisan ini dibatasi hanya perusahaan pertambangan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk menulis suatu penelitian dengan judul "**Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang**".

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, dan apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H_1 : Laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang
 H_2 : Laba operasi berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang
 H_3 : Laba bersih berpengaruh terhadap arus kasa masa mendatang

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat – surat, laporan, memo dan lain sebagainya (Indrianto dan Supomo, 2009). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto dan Supomo, 2009). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2009 - 2012. Laporan – laporan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing – masing perusahaan pertambangan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2009). Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi (Indrianto dan Supomo, 2009). Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak

acak karena adanya tujuan atau target tertentu (Indrianto dan Supomo, 2009).

Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012
- b. Perusahaan yang *listing* di BEI berturut-turut selama periode tahun 2009-2012.
- c. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif dan diterbitkan secara berturut-turut selama periode 2009 - 2012.
- d. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 desember.
- e. Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Pemilihan sampel penelitian pada perusahaan dalam industri pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009 sampai dengan 2012 didasarkan atas alasan terjadinya krisis global pada tahun tersebut yang berdampak pada industri pertambangan yang *listed* di bursa efek Indonesia. Selain itu, pemilihan sampel penelitian pada perusahaan yang memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember bertujuan untuk memastikan bahwa data sampel tidak meliputi laporan keuangan tahunan secara parsial.

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Kotor (X_1), Laba Operasi (X_2), Laba Bersih (X_3), dan Arus Kas (Y). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

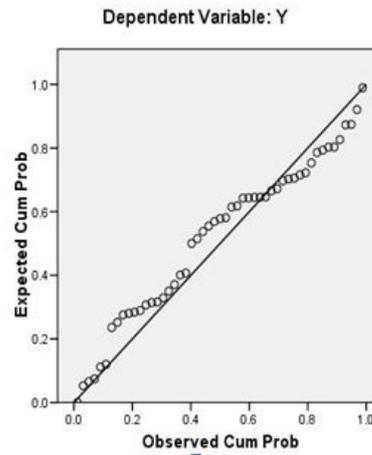
Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Var iabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
X1	-541.542.690	5.278.978.000.000	716.984.446.998,22	1.288.167.820.160,95
X2	-26.083.000.000	4.059.104.000.000	441.957.197.041,08	931.942.783.715,730
X3	-61.097.000.000	1.601.905.630.000	177.029.805.039,94	366.973.765.145,45
Y	-2.602.734.110.000	2.766.907.000.000	92.172.626.328,11	698.304.966.933,31

Sumber : Data yang diolah

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *Probability Plot of Standardized Residual* adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *Probability Plot of Standardized Residual* di atas, hasil kurva probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

Hasil pengujian Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut disajikan dalam tabel:

Tabel 2 Collinearity Statistic

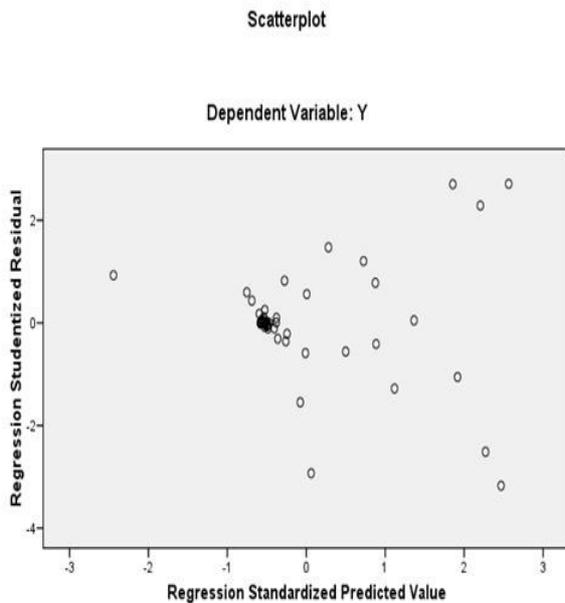
Variabel	VIF	Keterangan
X1	1,262	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	1391	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X3	1118	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena didapat nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang diolah

Hasil analisis dari grafik *scatterplots* pada gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Kotor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas (Y) dengan koefisien regresi sebesar 1,303. Hal ini berarti semakin besar Laba Kotor (X_1), maka Arus Kas (Y) semakin besar. Menurut PSAK No.2 hal. 25, informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (IAI, 2012).

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba. Dalam Subramanyam (2011:120) laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama. Pada penjelasan informasi laba kotor, dapat dilihat dari hasil perhitungan pendapatan dikurangi *cost* barang

terjual atau biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yaitu penjualan.

Hasil penelitian berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiani (dalam Rispayanto, 2013) yang menguji kemampuan angka laba yaitu pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian widiana menunjukkan bahwa berdasarkan uji kesesuaian model laba kotor tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010) yang menunjukkan bahwa laba kotor yang memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Hal ini sesuai dengan hasil data output regresi yang menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuti (2009) dan Daniati dan Suhairi (2010) bahwa laba kotor memiliki kualitas lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuti, dibuktikan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dan harga saham. Kemudian mendukung juga penelitian Daniati dan Suhairi (2010) yang menduga bahwa laba kotor berpengaruh terhadap harga saham dan hasilnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara laba kotor dengan *expected return saham*.

Hasil ini juga tidak lepas dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengendalikan harga pokok penjualan sepenuhnya untuk menentukan daya saing produk di pasar, sehingga dapat menciptakan pendapatan yang lebih besar dalam kurun waktu periode tersebut. Selain itu, manajemen perusahaan juga memaksimalkan pendapatan perusahaan melalui penjualan kredit sesuai dengan strategi yang diterapkan perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan laba kotor perusahaan dalam periode tersebut.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Laba Operasi (X_2) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Arus Kas (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0,395. Hal ini berarti semakin besar Laba Operasi (X_2), maka Arus Kas (Y) semakin kecil. Menurut Prayoga (2012) menyatakan bahwa laba tidak hanya menunjukkan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga tentang perkiraan arus kas masa depan yang terhubung pada perkiraan masa depan aktifitas pengoperasian dan investasi masa depan karenanya informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto (2013) yang menunjukkan bahwa laba pengaruh laba operasi terhadap arus kas pada masa mendatang adalah berpengaruh positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2010) yang menunjukkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas pada masa mendatang. Alasan penolakan hipotesis pada penelitian ini yaitu pada data output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba operasi adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_2 ditolak.

Selain itu, pada 9 perusahaan pertambangan terdapat variasi laba operasi perusahaan yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena perbedaan dari kebijakan perusahaan dalam menilai ataupun menentukan beban operasi perusahaan.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Laba Bersih (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Arus Kas (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,527. Hal ini berarti semakin besar Laba Bersih (X_3), maka Arus Kas (Y) semakin besar. Hasil penelitian ini berlawanan dengan Rispayanto (2013) yang menunjukkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas pada masa mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Harahap (2011) bahwa laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas pada masa mendatang. Dimana, laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartini (2013) yang mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang yang didukung dengan data output penelitiannya yang menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel laba bersih adalah sebesar 0,034. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hasil ini juga tidak lepas dari kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen-komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan sehingga menyebabkan laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Pada perusahaan banyaknya nilai laba bersih yang terkandung mempengaruhi atau berhubungan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan itu sendiri. Seperti nilai laba bersih yang sebagian besar dipengaruhi oleh aktivitas operasi perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel laba kotor, laba operasi, laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Terdapat 32 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian dengan 36 pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis

dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut, hasil uji regresi menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang. Semakin detail perhitungan suatu angka laba maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba. Kualitas laba kotor juga dipengaruhi oleh keterlibatan atas kendali manajemen yang lebih besar dan memiliki hubungan yang erat dengan penciptaan pendapatan. Terkait dengan penjelasan tersebut, maka laba kotor yang disusun lebih awal dari laba-laba lainnya memiliki keterlibatan dan peranan atas pengendalian terhadap penciptaan pendapatan dan laporan keuangan pada perusahaan. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Rata-rata nilai laba operasi pada penelitian ini bernilai 90.044.640.000,00, hal ini menunjukkan bahwa beban operasional yang dimiliki perusahaan melebihi jumlah laba operasi yang dimiliki. Perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktifitas operasional secara optimal dan efisien untuk menghasilkan profit atau laba operasi yang tinggi sehingga hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Laba bersih merupakan komponen dari laporan keuangan yang memiliki potensi sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern serta bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain dan dikurangkan beban lain-lain. Dengan adanya pembayaran angsuran pokok pinjaman akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan dimasa mendatang sehingga kas operasi meningkat. Maka hipotesis ketiga diterima.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel mengenai laba kotor, laba bersih dan laba operasi yang berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang. Sedangkan dijelaskan tidak hanya 3 variabel itu saja yang berpengaruh, tetapi juga terdapat pengaruh atas kendali manajemen lebih besar dan pendapatan bunga yang mempengaruhi perhitungan laba atas arus kas yang akan datang. Jika penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang lebih banyak kemungkinan hasilnya dapat berubah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) pada penelitian ini yang tergolong rendah. Sehingga masih banyak variabel yang mempengaruhi perhitungan laba atas arus kas di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan selama empat tahun yang menghasilkan sebanyak 36 pengamatan saja.

Jika periode pengamatannya diperpanjang kemungkinan hasilnya dapat berubah.

Daftar Pustaka

- Ariani M.D. 2010. *Pengaruh laba kotor, laba operasi Dan laba bersih dalam memprediksi Arus kas di masa mendatang*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Daniati, Ninna dan Suhairi. 2010. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham*. Padang : SNA IX
- Febrianto dan Erna Widiastuti. 2009. Tiga Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Hal: 159-171.
- Kieso, Donald.E. 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 12 by: Erlangga.
- Harahap, Fristyanti Afla. 2011. *Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prayoga, I.B.D. 2012. *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-Komponen Akrual terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rispayanto. Shofiahilmy. 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Subramanyam. 2011. *Financial Statement Analysis*, Buku 1, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Suhairi, 2010. *Pengaruh Perubahan Laba Kotor Terhadap Expected Return Saham*. *Symposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE.
- Wartini. 2013. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Dibidang Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- _____. 2012. *Peraturan Nomor VIII.G.7 : Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta : BAPEPAM-LK.
- _____. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.